

**ANALISIS DANA PIHAK KETIGA (DPK), SERTIFIKAT BANK
INDONESIA SYARIAH (SBIS) DAN *NON PERFORMING FINANCING*
(NPF) TERHADAP PEMBIAYAAN PADA BANK SYARIAH DI
INDONESIA 2007-2014; MODEL *VECTOR AUTO REGRESSION* (VAR)**

Malik Ibrahim Hafly
Email : haydamalik@gmail.com

**Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183
No. Telp: 0274 387649 (hotline), 0274 387656 ext. 199/200 No. Fax: 0274
387649**

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan pada Bank Syariah tahun 2007-2014. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model *Vector Autoregression* (VAR)

Berdasarkan hasil analisis yang digunakan dalam penelitian diperoleh semua variabel memiliki pengaruh terhadap Pembiayaan. Model regresi VAR menunjukkan variabel DPK berpengaruh positif terhadap Pembiayaan, sedangkan variabel SBIS dan NPF berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan. Analisis IRF menunjukkan variabel DPK, SBIS berpengaruh positif terhadap Pembiayaan, sedangkan variabel NPF berpengaruh negatif.

Kata Kunci : Pembiayaan, DPK, SBIS, NPF, VAR, IRF

ABSTARCT

This research aimed to analyze the Third Party Funds (DPK), Bank Indonesia Sharia Certificates (SBIS), and Non Performing Financing (NPF) towards financing the Islamic Bank in 2007-2014. The analysis used in this study is Autoregression Vector Model (VAR)

Based on the analysis used in the study obtained all variables have an influence on Financing. The regression model showed variable VAR DPK positive

effect on financing, while variable SBIS and NPF negative effect on financing. IRF analysis showed variable DPK, SBIS positive effect on financing, while the variable NPF negative effect.

Keywords: Financing, DPK, SBIS, NPF, VAR, IRF

PENDAHULUAN

Sistem ekonomi islam merupakan bagian dari sistem islam yang mengatur masalah-masalah ekonomi agar berjalan dalam aturan syariah Islam. Pengertian sistem ekonomi terletak pada aturan keseluruhan yang menentukan kegiatan-kegiatan ekonomi bagi semua unit ekonomi yang ada dalam suatu masyarakat atas dasar prinsip-prinsip tertentu dan untuk mencapai tujuan tertentu pula. Pengertian ekonomi sebagai suatu sistem mencakup tiga komponen pokok yang harus dimiliki yaitu : (1) Prinsip dasar atau sistem nilai yang melandasi segala kegiatan ekonomi yang dilandaskan oleh setiap unit ekonomi. (2) Adanya tujuan atau cita-cita yang hendak dicapai. (3) Adanya patokan yang menyeluruh yang mengatur operasi unit-unit yang ada.

Islam mengajarkan umatnya untuk menjalankan syariah islam secara keseluruhan (kaffah). Islam tidak hanya mengatur aspek ibadah mahdhah saja yang menyangkut hubungan vertikal antara manusia dan Allah SWT sang pencipta tapi juga menyangkut semua bentuk aktivitas yang berimplikasi sosial. (Imamudin Yuliadi,2007:26)

Berdasarkan UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, perbankan syariah diartikan segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses pelaksanaan kegiatan usahanya. Salah satu bagian perbankan syariah di Indonesia adalah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (BUS dan UUS) yang juga memberikan pelayanan kepada nasabah khususnya dibidang pembiayaan/kredit.

Pada undang-undang yang sama dijelaskan bahwa pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan berupa : (a) Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah (b) Transaksi sewa menyewa dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istishna' (c) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang qardh dan (d) Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa. Ketersediaan pembiayaan dalam perbankan syariah khususnya BUS dan UUS juga dipengaruhi akses perbankan yang mudah. Jumlah BUS dan UUS di Indonesia sendiri dari tahun ke tahun terus meningkat yaitu antara tahun 2009-2014.

Tabel 1.1
Jumlah Perbankan Syariah di Indonesia 2009-2014 (BUS/UUS)

Indikator	2011	2012	2013	2014	2015*
BANK UMUM SYARIAH					
Jumlah Bank	11	11	11	12	12
Jumlah Kantor	1.401	1.745	1.998	2.151	2.121
UNIT USAHA SYARIAH					
Jumlah Bank	24	24	23	22	22
Jumlah Kantor	336	517	590	320	327
BPRS					
Jumlah Bank	155	158	163	163	161
Jumlah Kantor	364	401	402	439	433
TOTAL	2.101	2.663	2.990	2.910	2.881

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Januari 2015, *Angka Sementara/juni 2015

Pada tabel 1.1 menunjukkan perkembangan jaringan kantor Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Pada tahun 2011 BUS memiliki jumlah bank sebanyak 11 dan bertahan sampai pada tahun 2013, dan jumlah kantor 1.401 pada tahun 2011 menjadi 2.151 pada tahun 2014. UUS memiliki jumlah bank sebanyak 24 pada tahun 2009, akan tetapi turun menjadi 22 pada tahun 2014, dengan jumlah kantor 336 pada tahun 2011 dan mengalami penurunan menjadi 320 pada tahun 2014. Pada tahun 2011 BPRS memiliki jumlah bank sebanyak 155 dan meningkat menjadi 163 pada tahun 2014, dengan jumlah kantor 364 pada tahun 2011 menjadi 433 pada tahun 2014. Total kantor jaringan perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2011 sebanyak 2.101 dan terdapat peningkatan menjadi 2.881 kantor pada tahun 2014.

Bertambahnya jumlah bank dan kantor Perbankan Syariah di Indonesia menandakan ketertarikan masyarakat terhadap produk-produk perbankan syariah khususnya dalam produk atau sektor pembiayaan, di dalam Perbankan Syariah salah satu pos pembiayaan adalah pembiayaan berdasarkan golongan. Pembiayaan ini meliputi pembiayaan yang dilakukan oleh pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan selain UKM.

Tabel.1.2
Pembiayaan - Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Golongan Pembiayaan 2009-Januari 2015

Indikator	2009	2010	2011	2012	2013	2014*	2015**
UKM	35.799	52.570	71.810	90.860	110.086	59.806	58.142
Selain UKM	11.087	15.611	30.845	56.645	74.034	139.524	139.138
TOTAL	46.886	68.181	102.655	147.505	184.120	199.330	197.279

*Angka desember 2014, **Angka januari 2015

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Januari 2015

Dalam bukunya yang berjudul *Towards a Just Monetary System*, M. Umer Capra mengemukakan bahwa kesejahteraan sosial dapat diperkenalkan pada semua pembiayaan bank. Pembiayaan perbankan harus disediakan untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai islam. Pembiayaan tersebut harus dapat dinikmati oleh sebanyak-banyaknya pengusaha yang bergerak di bidang industri, pertanian, dan perdagangan untuk menunjang kesempatan kerja dan menunjang produksi dan distribusi barang-barang dan jasa-jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun untuk ekspor. (Remy Sjahdeini,1999:21-22)

Non Performing Financing (NPF) menjadi salah satu permasalahan perbankan syariah di Indonesia karena nantinya akan berpengaruh terhadap pendapatan dan profit yang diterima oleh bank. (Fajar Adi N, 2014). Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah NPF yang ada pada pembiayaan berdasar golongan di BUS dan UUS dari tahun 2009-2013.

Tabel .1.3
Tingkat NPF Perbankan Syariah (Bank Umum Syariah/Unit Usaha Syariah) Berdasarkan Golongan Pembiayaan di Indonesia

Tahun	Jumlah Pembiayaan	Jumlah NPF
2011	102.655	2.588
2012	147.505	3.269
2013	184.120	4.828
2014	199.330	9.608
2015	203.894	9.707

Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah, Januari 2015

Sertifikat Bank Indonesia Syariah adalah instrumen moneter yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai kebijakan untuk mengatur kelebihan dana likuiditas perbankan syariah selain instrumen Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA) dan aturan-aturan tentang pasar Keuangan

Antarbank Dengan Prinsip Syariah (PUAS). Instrument Sertifikat Bank Indonesia Syariah ini juga akan mempercepat pertumbuhan bank syariah. Pangsa pasar bank syariah ditargetkan mengembang hingga mencapai 5 persen dari total pasar perbankan nasional.

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pendahuluan di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui respon Dana Pihak Ketiga terhadap pembiayaan Bank Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui respon SBIS terhadap pembiayaan Bank Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui respon NPF terhadap pembiayaan Bank Syariah di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Perbankan Syariah

Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (BUS dan UUS), mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan Syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berasaskan Prinsip Syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. (UU No 21 Tahun 2008, Tentang Perbankan Syariah).

Menurut *handbook of Islamic Banking*, tujuan dasar dari perbankan syariah ialah menyediakan fasilitas keuangan dengan cara mengupayakan instrumen-instrumen keuangan (*financial instrument*) yang sesuai dengan ketentuan dan norma-norma syariah. Bank islam berbeda dengan bank tradisional (Konvensional) dilihat dari segi partisipasinya yang aktif dalam proses pengembangan sosio-ekonomis negara-negara islam. Perbankan islam bukan ditujukan terutama untuk memaksimumkan keuntungannya sebagaimana halnya sistem perbankan yang berdasar bunga, melainkan untuk memberikan keuntungan-keuntungan sosio-ekonomis bagi orang-orang muslim. (Sjahdeini,1999:21)

Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (UU No.21 Tahun 2008, Pasal 1 Ayat 8). Unit Usaha Syariah, yang selanjutnya disebut UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah,

atau unit kerja di kantor cabang dari suatu Bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah. (UU No 21 Tahun 2008, Pasal 1 Ayat 10) .

Pembiayaan Syariah

Menurut undang-undang No. 10/1998 pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil. Produk pembiayaan berdasarkan prinsip syariah terdiri atas Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah*, Pembiayaan *Murabahah*, *As-Salam*, *Istishna*, dan *Ijarah*. Berdasarkan pengertian Statistik Perbankan Syariah, pembiayaan berdasar golongan oleh perbankan syariah (BUS/UUS) ditinjau dari dua aspek yaitu 1) Jumlah pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), 2) Jumlah pembiayaan selain UKM/Non-UMKM.

Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang dipercayakan masyarakat (di luar bank) kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana (Rinaldy,2008). Peraturan Bank Indonesia No.10/19/PBI/2008 menjelaskan DPK sebagai kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing. Umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit/pembiayaan. Komponen DPK terdiri atas tiga bagian antara lain giro, deposito, dan tabungan

Non Performing Financing

Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan yang tidak dapat atau berpotensi untuk tidak mampu mengembalikan pembiayaan berdasarkan syarat-syarat yang telah disetujui dan ditetapkan bersama secara tiba-tiba tanpa menunjukkan tanda-tanda terlebih dahulu. Definisi lain menjelaskan bahwa NPF adalah pembiayaan yang masuk dalam kategori pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia terhadap total pembiayaan yang disalurkan. (Djohanputro dan kountor:2007:3).

Sertifikat Bank Indonesia Syariah

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.10/11/PBI/2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), mendefinisikannya sebagai surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Tujuan SBIS adalah sebagai salah satu instrumen pasar terbuka dalam rangka pengendalian moneter yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah.

METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian ini adalah hubungan atau pengaruh variabel pilihan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Non Performing Financing (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)) dengan Pembiayaan.

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif dengan jenis data sekunder dalam bentuk data triwulan/kuartal selama delapan tahun, yaitu data NPF, DPK, SBIS dan pembiayaan yang terjadi di Indonesia selama kurun waktu Maret 2007 sampai dengan juni 2015.

Data Sekunder

Data dalam penelitian ini diperoleh dari Statistik Perbankan Indonesia (SPI) Bank Indonesia (www.bi.go.id), Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta arsip/publikasi Badan Pusat Statistik (BPS).

Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan tersebut dikumpulkan dengan melakukan non participant observation, yaitu melakukan pengunduhan (Download) dari berbagai situs yang relevan dengan kesesuaian kebutuhan data, mencatat dan atau menyalin data dari berbagai data publikasi laporan keuangan dan berbagai studi pustaka ilmiah yang terkait.

Model Penelitian

Berdasarkan variabel di atas maka dapat dibuat model VAR standar menurut Enders yaitu :

$$Y_t = \beta_{11}y_{t-1} + \beta_{12}z_{t-1} + \varepsilon_y \dots\dots\dots(1)$$

$$Z_t = \beta_{21}y_{t-1} + \beta_{22}z_{t-1} + \varepsilon_z \dots\dots\dots(2)$$

Dimana (Y,Z,) masing-masing adalah variabel transmit dan *while norse* yang dapat berkolerasi satu sama lain. Jika variabel-variabel tersebut dimasukkan dalam model, maka model penelitiannya sebagai berikut :

Z_t=

$$\sum_k^n = 1 K Var PBY - k + \sum_k^n = 1 = 1DPK_t - K \sum_k^n = 1SBIS_t - k \sum_k^n = 1 NPF - k \sum_k^n = 1Dummy_t - k \dots\dots\dots(3)$$

Dimana :

- Var PBY : Pembiayaan berdasar golongan pembiayaan
- DPK : Dana Pihak Ketiga
- NPF : *Non Performing Financing*
- SBIS : Sertifikat Bank Indonesia Syariah

Model Analisis

Vector Auto Regression (VAR)

Metode Vector Autoregression atau VAR adalah pendekatan non-struktural (lawan dari pendekatan struktural, seperti pada persamaan simultan) yang

menggambarkan hubungan yang “saling menyebabkan” (kausalistik) antar variabel dalam sistem. Metode ini mulai dikembangkan oleh Sims pada tahun 1980 yang mengasumsikan bahwa semua variabel dalam model bersifat endogen (ditentukan di dalam model) sehingga metode ini disebut sebagai model yang a-teoritik (tidak berlandaskan teori). (Ascarya; 2009).

1. Uji Stasioneritas

Pengujian stasioneritas dapat dilakukan untuk melihat perilaku data. Uji stasioneritas dapat dilakukan dengan menggunakan metode ADF sesuai dengan bentuk tren determinasi yang dikandung oleh setiap variabel. Hasil stasioner akan berujung pada penggunaan VAR dengan model sederhana. Sedangkan variabel non stasioner meningkatkan kemungkinan keberadaan hubungan kointegrasi antar variabel.

2. Uji Optimum Lag

Penentuan optimum lag berguna untuk menghilangkan masalah dalam autokorelasi dalam sebuah sistem VAR. Untuk menetapkan besarnya lag yang optimal dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa kriteria antara lain : *Akaike Information Criteria (AIC)*, *Schwarz Information Criterion (SIC)*, *Hanna Quinn Information Criterion (HQ)*. Namun, dalam memberikan kestabilan dan konsisten nilai panjang lag optimum pada umumnya menggunakan SIC.

3. Uji Stabilitas Model VAR

Stabilitas model VAR dapat dilihat pada nilai modulus yang dimiliki oleh setiap variabel. Model VAR dikatakan stabil apabila nilai modulus berada pada radius < 1 , dan tidak stabil jika nilai modulus > 1 . Jika nilai Modulus yang paling besar kurang dari satu dan berada pada titik optimal, maka komposisi tadi sudah berada pada posisi optimal dan model VAR sudah stabil.

4. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dilakukan untuk mengetahui apakah akan terjadi keseimbangan dalam jangka panjang, yaitu terdapat persamaan pergerakan dan stabilitas hubungan diantara variabel-variabel di dalam penelitian ini atau tidak. Uji kointegrasi dilakukan dengan menggunakan metode *Johansen's Cointegration Test*.

5. Estimasi Model VAR

Estimasi model VAR mensyaratkan data dalam kondisi stasioner. Estimasi model VAR dimulai dengan menentukan berapa panjang lag optimal (tahap VAR ke-3).

6. Uji Kausalitas

Uji kausalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu variabel endogen dapat diperlakukan sebagai variabel eksogen. Uji kausalitas dapat menggunakan berbagai metode diantaranya *Granger Causality* dan *Error Correction Model Causality*.

7. Analisis Impuls Response Function (IRF)

IRF dalam VAR digunakan untuk melihat dampak dari perubahan dari satu variabel terhadap perubahan variabel lainnya secara dinamis. IRF merupakan aplikasi vector moving average yang bertujuan untuk melihat jejak respon saat ini dan kedepan suatu variabel terhadap guncangan dari variabel

tertentu. Bentuk dari analisis IRF pada umumnya direpresentasikan dalam bentuk grafik.

8. Analisis *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD)

Analisis FEVD digunakan untuk memprediksi kontribusi setiap variabel terhadap guncangan atau perubahan variabel tertentu. Dekomposisi varian ini menjelaskan proporsi pergerakan suatu series akibat kejutan variabel itu sendiri dibandingkan dengan kejutan variabel lain.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Stasioneritas

Berdasarkan hasil uji stasioneritas dengan standar McKinnon 10% pada tingkat level, semua variabel menunjukkan ketidak stasioneritas data. Hal ini mengindikasikan bahwa uji stasioneritas harus dilanjutkan pada tingkat *1st Difference*. Hasil uji pada tingkat *1st Difference* menunjukkan bahwa semua variabel penelitian stasioner seperti yang ditunjukkan pada table di bawah ini :

Tabel 1.4
Hasil Uji Stasioneritas *1st Difference*

Variabel	Trend and Intercept			Hasil Uji Data (Stasioner/Tidak Stasioner)
	<i>1st Differences</i>			
	Prob	ADF/t-statistik	McKinnon 10%	
D(LOGPBY)	0.0000	-9.586983	-2.621007	Stasioner
D(LOGDPK)	0.0000	-8.833997	-2.621007	Stasioner
D(LOGSBIS)	0.0000	-9.559662	-2.622989	Stasioner
D(LOGNPF)	0.0000	-7.919795	-2.621007	Stasioner

Ini dilihat dari nilai t-statistik yang lebih kecil dibandingkan nilai McKinnon 10% (Syarat stasioner atau signifikan adalah Nilai t-statistik < Nilai Kritis McKinnon 10%). Hal ini mengindikasikan bahwa dalam penelitian ini akan digunakan data yang terintegrasi pada derajat satu (first difference) sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian selanjutnya.

2. Hasil Uji Model VAR

Berdasarkan hasil uji estimasi model VAR maka ditemukan persamaan yang membentuk model VAR dalam penelitian yaitu :

$$LS D(LOGPBY) = C + D(LOGPBY(-1)) + D(LOGNPF(-1)) \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :
 LS D(LOGPBY) : *Least Square* PBY
 C : Konstanta

D(LOGPBY(-2)) : Pembiayaan
D(LOGNPF(-1)) : *Non Performing Financing*

Adapun hasil regresi model VAR adalah sebagai berikut :

Tabel 1.5
Hasil Regresi Model VAR

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.060556	0.022350	2.709470	0.0116
D(LOGPBY(-2))	-0.376450	0.166748	-2.257601	0.0323
D(LOGNPF(-1))	-0.567162	0.166748	-2.257601	0.0387
<i>R-Squared</i>	0.390813			

Sumber : Lampiran 10

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa variabel Pembiayaan, dan NPF mampu menjelaskan keragaman Pembiayaan sebanyak 39 persen (R-squared). Kemudian dimasukkan ke dalam persamaan yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu :

$$PB\text{Y} = 0.060556 - 0.376450 * PB\text{Y} - 0.567162 * NPF$$

Persamaan di atas memberikan penjelasan antara lain :

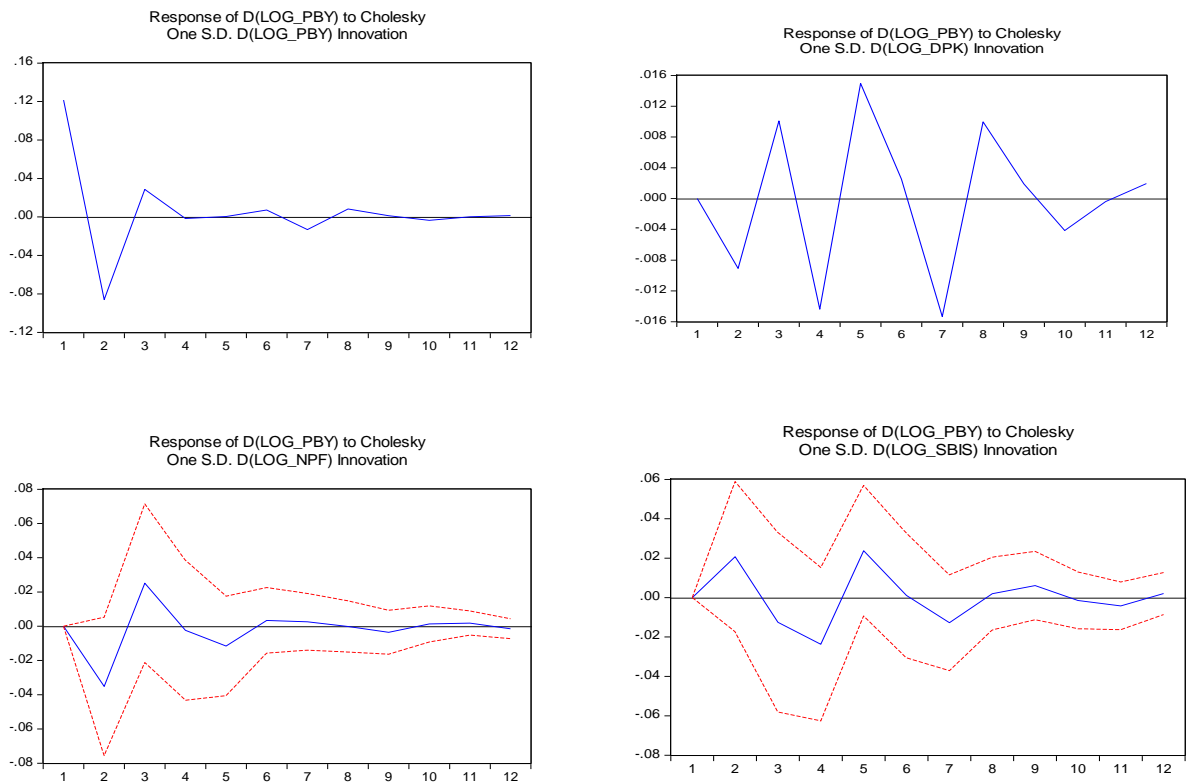
- Konstanta sebesar 0,060556 artinya jika variabel DPK, SBIS, dan NPF nilainya adalah 0, maka tingkat Pembiayaan sebesar 0,060556 persen.
- Koefisien regresi variabel PB\text{Y} sebesar -0, 376450 artinya jika variabel lain tetap dan PB\text{Y} mengalami kenaikan 1 persen maka, Pembiayaan akan mengalami penurunan sebesar 0, 376450. Hal ini mengindikasikan terjadi hubungan negatif antara Pembiayaan itu sendiri.
- Koefisien regresi variabel NPF sebesar -0, 567162 artinya jika variabel lain tetap dan PB\text{Y} mengalami kenaikan 1 persen maka, Pembiayaan akan mengalami penurunan sebesar 0,567162. Hal ini mengindikasikan terjadinya hubungan negatif antara NPF dan Pembiayaan, semakin naik NPF semakin turun tingkat Pembiayaan.

3. Hasil Uji *Impuls Response Function (IRF)*

Hasil IRF yang akan disajikan tidaklah keseluruhan melainkan hanya berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Terdapat beberapa hubungan yang akan dijelaskan dalam IRF antara lain :

- a) Hubungan 1 : antara Pembiayaan (PBY) dan PBY
- b) Hubungan 1 : antara Pembiayaan (PBY) dan DPK
- c) Hubungan 2 : antara Pembiayaan (PBY) dan SBIS
- d) Hubungan 3 : antara Pembiayaan (PBY) dan NPF
- e) Hubungan 5 : antara PDB dan SBIS

Grafik 1.1
Hasil Uji Analisis IRF



Berdasarkan grafik di atas, pengaruh PBY terhadap PBY itu tersendiri menunjukkan *shock* satu standar deviasi pada nilai PBY direpson positif pada awal periode sebesar 0.121527 persen terhadap PBY itu sendiri. Secara umum, respon PBY terhadap perubahan PBY itu sendiri adalah positif sebagaimana terlihat dari repon kumulatif pada gambar. Pengaruh PBY terhadap DPK menunjukkan respon variabel PBY terhadap DPK pada periode awal belum direpson, hal ini berarti *shock* pada pembiayaan tidak serta menyebabkan

penurunan tingkat PBY. Secara umum, respon PBY terhadap perubahan DPK adalah positif sebagaimana terlihat dari repon kumulatif pada gambar.

Sementara itu, Grafik menunjukkan respon variabel PDB terhadap DPK pada periode awal belum direspon, hal ini berarti *shock* pada DPK tidak serta menyebabkan penurunan tingkat pendapatan nasional/PDB. Secara umum, respon PDB terhadap perubahan DPK adalah positif sebagaimana terlihat dari repon kumulatif pada gambar. Grafik menunjukkan respon variabel PBY terhadap SBIS pada periode awal belum direspon, hal ini berarti *shock* pada SBIS tidak serta menyebabkan penurunan tingkat PBY. Secara umum, respon PBY terhadap perubahan SBIS adalah positif sebagaimana terlihat dari respon kumulatif pada gambar. Terakhir, grafik menunjukkan respon variabel PBY terhadap NPF pada periode awal belum direspon, hal ini berarti *shock* pada NNPF tidak serta menyebabkan penurunan tingkat PBY. Secara umum, respon PBY terhadap perubahan NPF adalah negatif sebagaimana terlihat dari respon kumulatif pada gambar.

4. Hasil Uji *Forecast Error Variance Decomposition (FEVD)*

Tabel 1.6
Hasil Uji Analisis FEVD

Periode	S.E.	D(LOG_PBY)	D(LOG_DPK)	D(LOG_SBIS)	D(LOG_NPF)
1	0.121527	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.154601	92.68472	0.344583	1.797834	5.172865
3	0.160043	89.69750	0.719683	2.291593	7.291223
4	0.162446	87.07219	1.480776	4.349284	7.097754
5	0.165262	84.13039	2.251447	6.274466	7.343696
6	0.165478	84.10150	2.269111	6.262255	7.367131
7	0.167213	82.98111	3.062386	6.717668	7.238838
8	0.167730	82.71859	3.396768	6.690307	7.194337
9	0.167893	82.56344	3.402924	6.808826	7.224808
10	0.167995	82.50938	3.460067	6.808165	7.222392
11	0.168058	82.44746	3.458026	6.865708	7.228806
12	0.168094	82.41932	3.469953	6.877142	7.233582

Berdasarkan tabel di atas perubahan Pembiayaan (PBY) secara umum di dominasi oleh guncangan PBY itu sendiri dengan komposisi varian sebesar 100 persen pada periode pertama dan terus mengalami penurunan pada periode berikutnya hingga menyentuh varian sebesar 82,41 persen pada periode terakhir atau periode keduabelas. Variabel selanjutnya yang memberikan dampak pada perubahan PBY adalah Dana Pihak Ketiga (DPK). Namun, tidak menunjukkan respon yang baik dengan kontribusi sebesar 0,34 persen pada periode kedua dan meningkat menjadi 3,46 persen pada periode kesepuluh. Periode kesebelas sempat terjadi penurunan sebesar 3,45 persen dan terus menunjukkan fluktuasi nilai dan menyentuh angka 3,46 persen pada periode terakhir. Sertifikat Bank Indonesia (SBIS) mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap Pembiayaan pada periode keempat 4,34 persen kemudian meningkat menyentuh 6,87 persen pada periode terakhir. NPF menunjukkan kinerja yang cukup signifikan mempengaruhi Pembiayaan dengan komposisi varian pada periode kedua yaitu 5,17 persen dan mencapai angka 7,23 persen pada periode terakhir.

5. Analisis Teoritis

- a) Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai hubungan positif signifikan, dengan mempertimbangkan faktor likuiditas dalam penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) karena semakin meningkatnya dana pihak ketiga (DPK) yang dikumpulkan bank syariah, maka semakin banyak pula pembiayaan atau penyaluran dana yang diberikan bank syariah kepada masyarakat. Selain itu memperhatikan tingkat kesehatan suatu bank, bank yang sehat dilihat dari aset yang dimilikinya. Pembiayaan yang dikeluarkan terutama likuiditasnya.
- b) Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) merupakan salah satu alat untuk penyerapan kelebihan likuiditas yang dialami oleh perbankan syariah. Bank Indonesia melakukan operasi pasar untuk mengendalikan jumlah uang beredar. Agar pelaksanaan operasi pasar terbuka berdasarkan prinsip syariah dapat berjalan maka diperlukan alat khusus untuk pelaksanaan tersebut. Alat yang sesuai dengan prinsip syariah itu adalah SBIS.
- c) Sertifikat Bank Indonesia Syariah dari hasil estimasi Model VAR terdapat hubungan negatif antara SBIS dan Pembiayaan. Hal ini terjadi karena apabila terjadi kenaikan SBIS maka perbankan syariah akan lebih tertarik menyalurkan dana dengan pembelian SBIS karena memberikan *return* yang lebih tinggi dan menghadapi resiko yang lebih rendah dibandingkan dengan menyalurkan pembiayaan ke sektor UKM.
- d) Adapun hasil IRF menunjukkan respon yang positif antara SBIS dan pembiayaan, dikarenakan likuiditas bank syariah selama ini masih dalam kondisi aman atau stabil, sehingga bank syariah tidak ketergantungan terhadap SBIS walaupun bonus yang didapatkan dari SBIS sangatlah

tinggi. Dengan demikian SBIS dan pembiayaan pada bank syariah Selama ini masih mengalami tingkat pertumbuhan yang positif.

- e) Penitipan dana pada SBIS di Bank Indonesia diberikan bonus. Meskipun bisnis SBIS yang diberikan cukup tinggi, namun permintaan masyarakat akan pembiayaan juga tetap ada. Menurut badan pusat statistik (2012). Pulihnya perekonomian nasional yang ditandai dengan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 6,1% dibandingkan tahun 2007 dan hingga tahun 2012 mengalami pertumbuhan sebesar 6,23% dibandingkan tahun 2011, yang mengindikasikan adanya aktivitas perekonomian. Oleh karena itu SBIS tidak berpengaruh terhadap pembiayaan.
- f) *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap Pembiayaan. *Non Performing Financing* (NPF) adalah resiko tidak terbayarnya pembiayaan atau pembiayaan macet yang disalurkan oleh Bank Syariah. Jika NPF mengalami peningkatan maka pembiayaan yang disalurkan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya jika NPF mengalami penurunan maka pembiayaan yang disalurkan mengalami peningkatan.
- g) Tingkat NPF yang tinggi mengakibatkan bank mengalami kesulitan dan penurunan tingkat kesehatan bank, sehingga bank diharapkan tetap menjaga kisaran NPF dalam tingkat yang wajar telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu minimum 5%. Apabila tingkat NPF di atas 5% maka pihak bank semakin berhati-hati dan mengurangi pembiayaan yang disalurkan. Kehati-hatian pihak bank dalam menyalurkan pembiayaan membuat permintaan nasabah turun karena nasabah merasa proses analisis terlalu lama dan sulit.

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Simpulan

Dalam membentuk model VAR, langkah awal dilakukan uji stasioneritas, lalu harus ditentukan berapa banyak lag yang paling sesuai dengan model. Untuk menentukan banyak lag yang paling sesuai dengan model, maka kriteria yang digunakan adalah didasarkan pada nilai uji *Akaike Information Criteria* (AIC) yang menghasilkan nilai minimum. Setelah mendapatkan nilai AIC yang paling minimum dilakukan uji kausalitas untuk mengetahui pengaruh variabel pilihan (Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)) terhadap Pembiayaan (PBY). Selanjutnya model VAR dapat diestimasi dengan metode kuadrat terkecil jika terdapat pengaruh variabel pilihan (DPK, NPF, dan SBIS) terhadap PBY, kemudian dianalisis melalui metode *Analysis Impuls Response Function* (IRF) dan *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD).

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap variabel pilihan (Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing (NPF)*, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah terhadap Pembiayaan (PBY) pada tahun 2007-2014 dengan menggunakan langkah-langkah di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan metode VAR pada variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia pada tahun 2007-2014, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan adalah Dana Pihak Ketiga, dan ini sesuai dengan hasil model regresi VAR dan IRF.
2. SBIS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan dalam hasil model regresi VAR. Adapun, hasil IRF SBIS berpengaruh atau respon positif terhadap Pembiayaan,
3. NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap respon Pembiayaan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dilakukan diantaranya :

1. Perbankan Syariah harus lebih berinovasi untuk menarik hati masyarakat untuk menggunakan produk-produk di perbankan syariah. Sehingga, DPK akan meningkat dari segi saving atau pun investasi, yang akan menjadikan penyaluran Pembiayaan berjalan dengan baik karena fungsi asalmula bank adalah sebagai perantara.
2. Pentingnya peran Bank Indonesia sebagai bank sentral bagi bank syariah yang mana harus jeli menentukan tingkat dan jumlah SBIS. Sehingga, dana lebih banyak berputar dalam sector riil dibandingkan penempatan dana dalam bentuk SBIS.
3. Pemerintah sudah saatnya lebih konsen dalam dunia perbankan syariah yang dimana sampai saat ini pemerintah masih setengah hati untuk mengakui efesiensi dari perbankan syariah yang ada di Indonesia. Dengan adanya pengakuan yang lebih dan perhatian yang khusus dari pemerintah akan menambah semangat dan gairah perbankan syariah di Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim.
4. Pentingnya peran pemerintah dan swasta dalam mengedukasi masyarakat sejak dini tentang ekonomi islam, untuk perkembangan ekonomi islam dimasa datang.
5. Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menginovasi dengan variabel lainnya yang berkaitan dengan Pembiayaan atau perbankan syariah, selain itu dapat mengganti subjek penelitian pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Keterbatasan Penelitian

1. Model VAR dianggap a-teoritis, karena menggunakan lebih sedikit informasi dari teori-teori terdahulu, tidak seperti model persamaan simultan, dimana pemasukan dan pengeluaran variabel tertentu memainkan peran penting dalam identifikasi model.
2. Semua variabel harus stasioner. Jika tidak, data harus ditransformasi dengan benar (misalnya, diambil first difference-nya). Hubungan jangka panjang yang diperlukan dalam analisis akan hilang dalam transformasi.
3. Model VAR kurang sesuai untuk analisis kebijakan, disebabkan terlalu menekankan pada prediksi (*forecast*).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Muslih, Abdullah & Shalah ash-Shawi, Fikih Ekonomi Keuangan Islam, Daarul Haq, Jakarta, 2001.
- Ambarwati, Septiana. 2008. Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL, Prosentase Bagi Hasil dan Mark-up keuntungan terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah Studi kasus pada Bank Muamalat Indonesia (BMI).
- Anggraini, Desti. 2005. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah (Studi Kasus: Bank Syariah Mandiri).
- Antonio, M.Syafi'i. 2011. *Bank Syari'ah: Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani. Jakarta.
- Arianti. W dan Muharam. H (2011). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio(CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Return On Asset (ROA) terhadap pembiayaan pada Bank Syariah.(studi khusus pada bank Muamalat Indonesia periode 2001-2011). Jurnal.
- Ascarya. 2007. Akad dan Produk Bank Syariah. Rajawali Press, Jakarta
- Ascarya. 2012. Transmission Channel And Effectiveness Of Dual Monetary Policy In Indonesia. Bulletin of Monetary Economics and Banking, January 2012

- Basuki, A.T. Prawoto. N. 2015. *Ekonomi Pengantar*. Penerbit Mitra Pustaka Nurani. Yogyakarta.
- Basuki, A.T. Yuliadi, I. 2015. *EKONOMETRIKA TEORI DAN APLIKASI*. Penerbit Mitra Pustaka Nurani. Yogyakarta.
- Bank Indonesia, 2008. *Staristik Perbankan Syariah 2008*. Jakarta: Direktorat Perbankan Syariah.
- Bank Indonesia, 2009. *Staristik Perbankan Syariah 2009*. Jakarta: Direktorat Perbankan Syariah.
- Bank Indonesia, 2010. *Staristik Perbankan Syariah 2010*. Jakarta: Direktorat Perbankan Syariah.
- Bank Indonesia, 2011. *Staristik Perbankan Syariah 2011*. Jakarta: Direktorat Perbankan Syariah.
- Bank Indonesia, 2012. *Staristik Perbankan Syariah 2012*. Jakarta: Direktorat Perbankan Syariah.
- Bank Indonesia, 2013. *Staristik Perbankan Syariah 2013*. Jakarta: Direktorat Perbankan Syariah.
- Bank Indonesia, 2014. *Staristik Perbankan Syariah 2014*. Jakarta: Direktorat Perbankan Syariah.
- Departemen Penelitian dan Pengaturan Perbankan. Maret 2012. *Kajian Stabilitas Keuangan No.18*. Bank Indonesia.
- Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM. 2013. *Keuangan Inklusif (Bahan Edukasi)*. Bank Indonesia.(PDF)
- Djohanputro, Bramantyo dan Kountur, Ronny. 2007. *Non Performing Loan (NPL) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)*. Laporan Penelitian kerjasama antara GTZ dan Bank Indonesia .
- Enders, W. (2004), *Applied Econometrics Time Series*, Second edition, John Wiley & Sony Inc.
- Harahap, Sofyan S., Wiroso dan Muhammad Yusuf. 2006. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE Usakti.
- Hasanudin, Mohamad dan Prihatiningsih. (2010). *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Tingkat Suku Bunga kredit Non Performing Loan (NPL) dan Tingkat*

Inflasi terhadap penyaluran Kredit Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Tengah. Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang,

Karim, Adiwirman. 2014. *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keunagan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada: Jakarta

Kementerian Koperasi dan UKM, 2010. *Data UMKM 2009-2010*.

Kementerian Koperasi dan UKM, 2011. *Data UMKM 2010-2011*

Kementerian Koperasi dan UKM, 2012. *Data UMKM 2011-2012*

Khoirun Nisa, I. (2014). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembiayaan pada Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia*.

Kurnalayah, Nur. 2011. *Pemodalannya Pembiayaan Mudharabah Perbankan Syariah Dengan Metode System Dynamics*. UIN Jakarta.

Liliani, dan khairunnisa.(2013). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga(DPK), Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), dan Capita Adequacy Ratio(CAR) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia : periode 2010-2013*. Jurnal

Muhammad. 2000.*Operasional Bank Islam*, Yogyakarta: UII Press (Anggota IKAPI).

Nurjaya, E. (2011). *Analisis Pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Syariah, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia*. Skripsi pada UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta.

Otoritas Jasa Keuangan, Januari 2015.*Statistik Perbankan Syariah 2014*. Jakarta: Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan.

Otoritas Jasa Keuangan, Juni 2015.*Statistik Perbankan Syariah 2014*. Jakarta: Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan.

Rinaldy, Eddie.2008. *Membaca Neraca Bank*, Jakarta: ILCP.

Siddiqi, Muhammad Nejatullah.*Bank Islam*, Bandung: Pustaka, 1984 Bandung.

Sjahdeini, Sutan Remy.1999. *Perbankan Islam Dan Kedudukannya Dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti

- Soedarto.Moch, 2004, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus pada BPR Wilayah Kerja BI Semarang). TESIS Program Pascasarjana Magister Manajemen UNDIP.
- Sumitro, W. 2004. *ASAS-ASAS PERBANKAN ISLAM & LEMBAGA-LEMBAGA TERKAIT*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Wahyudi, Ribut. 2009. Analisis Vector Regressive Transaksi Instrumen Moneter Syariah terhadap kinerja Pebankan Syariah di Indonesia. Skripsi
- Wardiantika. L, dan Kusumanintias. R. (2014). Pengaruh DPK, CAR, dan SWBI terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah: tahun 2008-2012.
- Veithzal Rivai.2010. *Islamic Banking : Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan dan Ekonomi Global*. Jakarta: Bumi Aksara 2010
- Yahya, R. 2004. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta.
- Yuliadi, Imamudin. 2007. *Ekonomi Islam; Filosofi, Teori dan Implementasi*. LPPI UMY. Yogyakarta